



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.1 Page 5-9

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDISIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage:
<https://cermat.co/index.php/jrppm/index> E-
mail: ronipasla20@gmail.com

Dampak Pelaksanaan Bimbingan Belajar Terhadap Literasi Membaca Siswa di SDK Kisanata

Maria Anjelina Kedhi¹, Maria Florentiana Nio Soa², Antony Bernad Santo Lapu³, Maria Patrisia Wau⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Citra Bakti

Email: ¹kedhijelin12@gmail.com, ²iraeno428@gmail.com, ³lapusantolapu@gmail.com, ⁴mariapatrisiawau@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan bimbingan belajar terhadap literasi membaca siswa di SDK Kisanata. Penelitian ini berangkat dari adanya sejumlah siswa yang masih mengalami kesulitan membaca pada tingkat dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan bimbingan dilaksanakan secara rutin setiap Kamis dan Jumat sore dengan pembagian kelompok sesuai tingkat kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam keterampilan membaca siswa melalui latihan melafalkan huruf, membaca teks sederhana berulang, serta penggunaan buku bergambar. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan tertulis memperkuat temuan bahwa bimbingan belajar terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap. Dengan demikian bimbingan belajar berbasis kebutuhan individual merupakan intervensi efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dasar di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan_Belajar, Literasi, Membaca, SDK Kisanata

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the impact of tutoring on students' reading literacy at SDK Kisanata. This research stems from the fact that several students still experience difficulties in reading at the basic level. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation. Tutoring activities are conducted regularly every Thursday and Friday afternoon, with groupings based on students' reading abilities. The results of the study show significant progress in students' reading skills through exercises in pronouncing letters, repeatedly reading simple texts, and using picture books. Evaluation was conducted through oral and written tests, reinforcing the finding that structured tutoring can gradually improve reading skills. Thus, individualized tutoring is an effective intervention in supporting the achievement of basic educational goals in schools.

Keywords: Tutoring, Literacy, Reading, SDK Kisanata

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Melalui sistem pendidikan yang berkualitas, lahirilah generasi penerus yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan negara. Menurut Setyawan (2025), pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi emas yang berdaya saing, berintegritas, dan berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek spiritual, kecerdasan, maupun keterampilan hidup. Menurut Junaedi (2019), Pendidikan akan terus berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa datang. Pernyataan Junaedi ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan.

Dalam hal ini pendidikan hadir untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan pendidikan yang berfungsi sebagai pendukung proses belajar sebagaimana disampaikan oleh Waskitoningtyas, dkk. (2022), layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan kemampuan belajar anak. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa. Nikita dan Hayati (2025) menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar mampu meningkatkan keterampilan berpikir sistematis dan kemandirian belajar. Bimbingan belajar juga menjadi alternatif bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi di kelas, terutama karena perbedaan kemampuan dan fokus belajar. Menurut Ansel, dkk. (2021), bimbingan belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar

siswa seperti memahami kembali materi serta menambah fokus belajar. Pelaksanaan bimbingan belajar juga menjadi salah satu gerakan literasi yang mampu meningkatkan minat baca siswa. Nay, dkk. (2024), menyatakan bahwa dengan adanya gerakan literasi yang dilakukan di sekolah dapat meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV di SDK Wolomeli.

Adapun dampak pelaksanaan bimbingan belajar yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pelajaran dalam suasana yang lebih kondusif dan terarah. Dampak pelaksanaan bimbingan belajar memiliki peran penting dalam menunjang keterampilan dasar, khususnya literasi membaca. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca merupakan syarat utama bagi siswa untuk memahami berbagai bidang ilmu. Bimbingan belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa, Bungsu (2021) menegaskan bahwa program literasi di sekolah dasar mampu meningkatkan minat baca secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDK Kisanata menunjukkan bahwa masih terdapat siswa di kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini terlihat dari adanya siswa kelas I, II, dan III yang belum mampu melafalkan huruf dengan lancar, mengalami kesulitan dalam merangkai kata, serta kurang memahami teks bacaan. Menurut Meo, dkk. (2021) karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi. Kondisi ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, karena kemampuan membaca merupakan syarat utama untuk memahami berbagai bidang ilmu. Hal ini sejalan dengan Dhalia (2016), menyatakan bahwa membaca itu sangat penting karena membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi. Selain mendapatkan informasi, membaca juga bermanfaat untuk memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca sendiri, dapat menstimulasi mental, mengurangi stress, menambah kosakata dan memperluas pemikiran seseorang. Rendahnya keterampilan membaca juga berdampak pada motivasi belajar siswa, sehingga mereka cenderung kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di SDK Kisanata. Paba, dkk. (2021) menyatakan bahwa strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung dengan memberikan perhatian, latihan, bimbingan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Program bimbingan belajar ini dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Citra Bakti tahun 2025 pada kegiatan PLP II. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program kerja mahasiswa PLP II yang ditempatkan di SDK Kisanata sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan bimbingan belajar sore hari dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kegiatan ini berfokus untuk memberikan pendampingan khusus kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan membaca atau belum mampu membaca dengan lancar.

Dengan adanya pendampingan intensif, siswa diharapkan dapat lebih terarah dalam melatih kemampuan membaca, memahami teks sederhana, serta membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan bimbingan belajar juga menjadi wadah pembelajaran tambahan bagi siswa untuk belajar di luar jam sekolah dengan suasana yang lebih santai namun tetap terstruktur. Mahasiswa PLP II berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan lingkungan belajar kondusif, memberikan motivasi, serta membimbing siswa secara individual sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan literasi, tetapi juga sebagai bentuk kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam mengembangkan kualitas pendidikan dasar. Secara keseluruhan, bimbingan belajar yang dilaksanakan di SDK Kisanata menjadi salah satu upaya nyata dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa. Program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif, baik dalam meningkatkan keterampilan membaca maupun dalam menumbuhkan minat siswa terhadap literasi sejak dini. Dengan adanya kegiatan ini, sekolah memperoleh dukungan tambahan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sementara mahasiswa PLP II mendapatkan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dampak pelaksanaan bimbingan belajar di SDK Kisanata terhadap literasi membaca siswa. Fokus penelitian diarahkan pada kegiatan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai kondisi siswa serta perkembangan kemampuan membaca mereka. Subjek penelitian adalah siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, berdasarkan hasil agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan oleh mahasiswa PLP II STKIP Citra Bakti tahun 2025, setiap Kamis dan Jumat sore. Siswa diberikan buku cerita bergambar dan dilatih membaca berulang-ulang dengan pendampingan intensif. Instrumen penelitian berupa observasi langsung, wawancara sederhana, serta hasil dokumentasi kegiatan. Data dianalisis dengan teknik kualitatif melalui reduksi data, penyajian dalam bentuk deskripsi naratif, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian agar hasil benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDK Kisanata, kegiatan ini dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung bersama para siswa. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati tingkat kemampuan membaca setiap peserta didik. Dari hasil observasi diperoleh bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini terlihat di siswa pada saat proses belajar mengajar, pada saat membaca guru selalu memberikan pendampingan khusus agar bisa membaca dengan baik dan benar. Kesulitan yang dialami siswa meliputi kemampuan melafalkan huruf dengan tepat, merangkai huruf dengan tepat, merangkai huruf menjadi kata yang utuh, serta memahami isi dari teks bacaan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan intensif dan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar dapat meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas di SDK Kisanata, diperoleh informasi bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi membaca. Di kelas I, ditemukan satu orang siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf dengan benar. Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih berada pada tahap awal penguasaan keterampilan fonetik, sehingga membutuhkan pendampingan intensif untuk mengenali bunyi huruf dan melatih pelafalan secara konsisten. Selanjutnya, di kelas II terdapat satu siswa yang mengalami hambatan dalam merangkai huruf dengan tepat serta menyusunnya menjadi kata yang utuh. Kondisi ini menandakan bahwa siswa tersebut belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar membaca, khususnya dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyi yang sesuai. Adapun di kelas III, terdapat dua orang siswa yang mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata yang utuh sekaligus memahami isi teks bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa selain keterampilan teknik membaca, mereka juga menghadapi tantangan dalam aspek pemahaman makna, yang merupakan tahap lebih lanjut dari proses literasi.

Selain mengidentifikasi siswa yang masih mengalami kesulitan, kegiatan wawancara juga mencatat data mengenai siswa yang telah memiliki kemampuan literasi membaca dengan baik. Pendataan ini penting dilakukan agar guru dan pihak sekolah dapat mengetahui perbedaan tingkat kemampuan membaca antar siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, hasil wawancara ini memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai kondisi literasi membaca di SDK Kisanata, sekaligus menjadi dasar bagi guru dan mahasiswa untuk merancang program pendampingan yang tepat sasaran, baik bagi siswa yang sudah lancar membaca maupun bagi mereka yang masih memerlukan dukungan intensif.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan adalah kegiatan bimbingan belajar bagi siswa SDK Kisanata dilaksanakan sejak minggu kedua bulan Oktober tahun 2025 dan berlangsung hingga bulan Desember, dengan jadwal rutin setiap hari Kamis dan Jumat pukul 15.00 sampai 17.00 WITA. Program ini diikuti oleh siswa yang telah terdata melalui hasil observasi dan wawancara, khususnya mereka yang mengalami kesulitan dalam literasi membaca. Pada tahap awal, siswa dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan membaca masing-masing. Selanjutnya, bimbingan diberikan berdasarkan kesulitan yang dihadapi siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan melafalkan huruf, diberikan latihan mengenal abjad serta melafalkan setiap huruf dengan benar. Sementara itu, bagi siswa yang kesulitan merangkai huruf menjadi kata yang utuh, diberikan teks sederhana untuk dieja dalam bentuk kalimat. Mahasiswa tidak hanya menyediakan teks sederhana, tetapi juga memberikan pendampingan intensif dengan metode membaca berulang, baik menggunakan kalimat yang sama maupun kalimat yang berbeda. Adapun bagi siswa yang kesulitan memahami isi bacaan, mahasiswa memberikan buku bergambar berisi cerita sederhana. Setelah membaca, siswa diminta membedakan isi dari beberapa cerita, dan apabila mengalami kesulitan, mahasiswa memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami.

Pendampingan dilakukan secara berkesinambungan sepanjang kegiatan bimbingan belajar. Pada tahap awal, mahasiswa mendampingi siswa dalam melafalkan huruf, merangkai kata, serta memahami isi bacaan. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui tes lisan dan tertulis. Tes lisan diberikan kepada siswa yang kesulitan melafalkan huruf, dengan cara meminta mereka melafalkan abjad secara tepat. Jika masih terdapat kesalahan, mahasiswa memberikan penjelasan tambahan agar siswa lebih mampu melafalkan huruf dengan baik. Tes tertulis diberikan kepada siswa yang kesulitan merangkai huruf menjadi kata serta memahami isi bacaan. Bentuk tes tertulis bagi siswa yang kesulitan merangkai huruf adalah melengkapi kalimat yang telah disediakan awalnya dengan kata yang sesuai dari bank kata, sehingga siswa dapat lebih fokus pada pemahaman struktur kalimat tanpa terbebani pencarian kata secara mandiri. Sedangkan bagi siswa yang kesulitan memahami isi bacaan, tes tertulis dilakukan dengan metode peringkasan berbantuan. Setelah membaca teks pendek, siswa diminta untuk meringkas poin utama menggunakan daftar periksa atau kerangka yang telah disediakan, sehingga mereka tidak perlu menulis ringkasan dari awal. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan pendampingan yang intensif, kegiatan bimbingan belajar di SDK Kisanata mampu memberikan dukungan sesuai kebutuhan individu setiap siswa serta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan literasi membaca.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDK Kisanata, kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan secara terstruktur sejak Oktober hingga Desember 2025 berdampak nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Dampak utama yang terlihat adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam melafalkan huruf, merangkai huruf menjadi kata, serta memahami isi bacaan sederhana. Pendampingan intensif yang diberikan guru dan mahasiswa membantu siswa melewati tahapan literasi secara bertahap, mulai dari penguasaan fonetik hingga pemahaman makna teks.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca mulai menunjukkan

perkembangan setelah mengikuti program bimbingan. Menurut Baka, dkk. (2024), bimbingan belajar memberikan dampak positif dalam pemahaman dan keterampilan literasi terutama dalam hal membaca dan menulis siswa sekolah dasar di UPTD SDI Waewaru. Guru memberikan pendampingan khusus saat proses belajar mengajar, sehingga siswa lebih terarah dalam melatih keterampilan membaca. Wawancara dengan guru wali kelas juga memperkuat temuan ini, di mana setiap tingkat kelas memiliki tantangan berbeda, kelas I pada tahap fonetik, kelas II pada tahap perangkaian huruf, dan kelas III pada tahap pemahaman isi bacaan. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan belajar memberikan dampak untuk mengatasi kesulitan membaca sesuai tingkat perkembangan siswa.

Selain itu pada hasil dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca membuat pendampingan lebih efektif. Metode membaca berulang, penggunaan teks sederhana, serta buku cerita bergambar terbukti membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Menurut Nuralifah, dkk. (2024), penggunaan buku cerita bergambar dengan teks sederhana serta latihan membaca berulang telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar. Evaluasi melalui tes lisan dan tertulis juga memperlihatkan adanya peningkatan signifikan, baik dalam aspek teknis membaca maupun pemahaman isi teks. Hal ini sejalan dengan Suryani, dkk (2025), bimbingan belajar mampu mengurangi kesulitan membaca siswa kelas awal dengan pendekatan fonetik dan latihan berulang. Menurut Rahayu, dkk (2025), program literasi yang terstruktur seperti membaca rutin dan menulis ringkasan, berdampak positif terhadap kelancaran membaca dan pemahaman teks. Sementara itu, Noveliana, dkk (2022), literasi membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada hasil belajar Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Dengan demikian pelaksanaan bimbingan belajar memberikan dampak untuk meningkatkan literasi membaca siswa di SDK Kisanata secara bertahap, penguatan motivasi belajar, serta terciptanya strategi pembelajaran yang variatif dan sesuai kebutuhan individual siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan, tetapi juga memperkuat budaya literasi di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan di SDK Kisanata, bahwa pelaksanaan bimbingan belajar memberikan dampak positif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan literasi membaca, baik dalam melafalkan huruf, merangkai huruf menjadi kata, maupun memahami isi bacaan sederhana dengan kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dengan pendampingan intensif. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan kemampuan membaca secara bertahap sesuai tingkat kelas, mulai dari penguasaan fonetik hingga pemahaman makna teks. Program bimbingan belajar juga memperkuat motivasi belajar, menciptakan strategi pembelajaran yang variatif, serta menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahalia Patiung. 2016. Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376
- Paba Elisabeth., Noge, M.D., Wau, M.P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*. Volume 1, Nomor 2. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Setyawan Dicky. (2025). Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pembelajaran Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan* . Volume 1, Nomor 1, pp 1-9. <https://artmediapub.id/index.php/JPKTP>
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif . *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol 3, No 2. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>
- Waskitoningtyas., S. R., Susilo Ganjar, Sari., B.I.P. (2022). Proses Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Di Gunung Sari Ilir. *Jurnal Solma*. Volume 11, Nomor 3. <https://journal.uhamak.ac.id/index.php/solma>
- Ansel., M.F., Pawe Natalia. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 2, Nomor 2. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/1209>
- Nay., Y. A, Wau., M.P., Sayangan., Y.V., Noge., M.D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. *Jurnal Kependidikan*. Volume 13, Nomor 1. <https://jurnalidaktika.org>
- Bungsu., A.P., Dafit Febriana. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. Vol. 4, No. 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Meo Alwisia., Wau., M.P., Lawe., Y.U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*. Volume 1, Nomor 2. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Nikita Difa., Hayati., L.M. (2025). Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Widayawara Indonesia*. Volume 1, Nomor 2. <https://journal.widayswara.ac.id/index.php/jpwi>
- Baka., M.Y., Bupu., M.Y., Qondias Dimas. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Membaca Dengan Pengadaan Pojok Baca Dan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Di UPTD SDI Waewaru. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. Volume 3, Nomor 3. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v3i3.1868>

- Nuralifah Fika., Masyithoh Siti. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD. *Journal Of Islamic Primary School*. Volume 2, Nomor 2.
<https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1456>
- Suryani., Noerhartati Endang, Roosyanti Anna. (2025). Pengaruh Penguatan Literasi Melalui Program Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SDN Pakis V Surabaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Volume 6, Nomor 4. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3767>
- Arafat., T. R. Y., Selegi. S.F. (2025). Evaluasi Dampak Program Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*. Volume 6, Nomor 3.
<https://10.30596/jppp.v6i3.27126>
- Noveliana Julita., Ghan. A. R. A. (2022). Literasi Membaca Dan Dampaknya Terhadap Hasil Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. Volume 10, Nomor 3.
<https://dix.doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3>